

**PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL
FINANCE CABANG RUNGKUT**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Diploma 3

Program Perbankan dan Keuangan



Oleh :

Feni Erviani

NIM : 2015110942

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Feni Erviani
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 01 April 1996
N.I.M : 2015110942
Program Studi : D3 Perbankan dan Keuangan
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA PT
FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE
CABANG RUNGKUT

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal 31-08-2018

(Chitra Laksmi Rithmaya, S.E., M.M.)

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal 31-08-2018

(Drs. Ec. Mohammad Farid, M.M.)

PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE CABANG RUNGKUT

Feni Erviani

2015110942

2015110942@students.perbanas.ac.id

SekolahTinggiIlmuEkonomiPerbanas Surabaya

ABSTRACT

The role of internal control in operational activities has become an important factor in increasing the effectiveness of credit management. This study aims to determine the role of internal control, credit policy, implementation of credit and to determine the effort to minimize credit risk. Subject in this research is PT Federal International Finance Cabang Rungkut and its object is internal control. The type of data collected is qualitative data sourced from the policy and corporate governance at PT FIF Cabang Rungkut collected using documentation and interview techniques. The result of the research shows that internal control can determine the effectiveness level in giving credit, crediting procedure starting from credit application, credit analysis to credit approval and billing, minimizing credit risk can be done with analysis and evaluation.

Keywords: *Internal control, policies, procedures*

PENDAHULUAN

Kendaraan merupakan suatu alat transportasi yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun kenaikan BBM setiap saat membuat biaya transportasi juga semakin meningkat. Semakin meningkatnya biaya transportasi menyebabkan harga-harga kebutuhan lainnya juga meningkat. Salah satu cara untuk dapat menekan biaya transportasi adalah dengan memiliki kendaraan sendiri terutama kendaraan bermotor. Namun kepemilikan kendaraan bermotor tidaklah mudah, menginkat harga kendaraan yang tinggi. Oleh karena itu kehadiran lembaga keuangan bank maupun non bank dapat membantu mengatasi masalah

tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari lembaga keuangan yang sudah tidak asing dikenal oleh masyarakat adalah bank. Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang bertujuan untuk memberikan kredit, pinjaman dan jasa jasa keuangan lainnya, sehingga dapat dikemukakan bahwa fungsi bank pada umumnya adalah melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi banyak sektor perekonomian.

Pada kenyataannya lembaga keuangan yang disebut bank ini tidak cukup untuk menanggulangi berbagai keperluan dana dalam masyarakat, mengingat keterbatasan jangkauan penyebaran kredit dan keterbatasan sumber dana yang

dimiliki oleh bank. Hal ini semakin nyata terlihat dari banyaknya bank-bank yang dilikuidasi. Kondisi demikian ini berdampak pada lemahnya perekonomian negara yang berbuntut pada semakin sulitnya mendapatkan dana segar yang sangat dominan dan dibutuhkan oleh dunia perekonomian. Menyikapi berbagai kelemahan yang terdapat pada lembaga keuangan bank dalam rangka menyalurkan kebutuhan dana yang diperlukan masyarakat, maka muncul lembaga keuangan bukan bank yang merupakan lembaga penyandang dana yang diantaranya yaitu PT. *Federal International Finance*. Lembaga inilah yang kemudian dikenal sebagai lembaga pembiayaan yang menawarkan model-model, formulasi baru dalam hal penyaluran dana terhadap pihak-pihak yang membutuhkannya.

Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculandan tumbuh semakin cepat, hal ini merupakan suatu dampak yaitu ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan merupakan hal yang tidak bisa dihindari lagi apabila sudah berada pada sektor ini. Perusahaan akan melakukan berbagai upaya di segala bidang untuk mencapai perkembangan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat ini. Kondisi ini menyebabkan Indonesia merupakan kawasan pasaryang sangat potensial dalam usaha perkreditan karena di tunjang dengan keadaan masyarakat berpenghasilan rendah. Fasilitas pemberian kredit yang diberikan bank merupakan aset terbesar daribank. Oleh karna itu pengawasan dalam pemberian kredit

harus dilaksanakan sesuaidengan prosedur dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dan pemberian kredit harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian agar kredit yang diberikan sesuaidengan sasaran. Pemberian kredit ini mengandung suatu tingkat risiko (*degree of risk*) tertentu.

Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain melakukan penilaian kelayakanterhadap calon debitur. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin akan terjadi termasuk timbulnya kredit macet. Untuk menghindari maupun memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi. Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perusahaan ini dapat menangani dan membuat kebijakan manajemen dalam menetapkan prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang sehingga konsumen mau bekerja sama, serta prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang seperti apa yang harus dibuat sehingga dapat memperkecil risiko kerugian piutang tak tertagih.

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan pemberian kredit maka dalam pembahasan ini akan dibatasi pada masalah-masalah yaitu: bagaimana penerapan kebijakan pemberian kredit pada PT FIF Cabang Rungkut, implementasi prosedur pemberian kredit pada PT FIF Cabang Rungkut, upaya PT FIF Cabang Rungkut untuk meminimalisir resiko dalam pemberian kredit?

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dari Penelitian ini adalah : Untuk mengetahui

penerapan kebijakan pemberian kredit pada PT FIF Cabang Rungkut, untuk mengetahui implementasi prosedur pemberian kredit pada PT FIF Cabang Rungkut, untuk mengidentifikasi dan meminimalisir resiko dalam pemberian kredit pada PT FIF Cabang Rungkut.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kredit

Pengertian kredit yang dikemukakan para ahli ekonomi berbeda-beda, namun pada hakekatnya pengertian dari kredit tersebut mempunyai arti dan tujuan yang sama. Pengertian Kredit Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 (Ketentuan Umum) disebutkan pengertian “kredit adalah penyediaan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Jenis-jenis kredit

Jenis-jenis kredit yang dikelola oleh *Loan Department* di setiap bank berbeda-beda. Hal ini tergantung dari besar kecilnya bank, visi, dan misi perusahaan, dan sebagainya. Secara umum, kredit dalam perbankan dapat dibedakan berdasarkan jangka waktunya, sifat pemakaian dana, sumber dana, tujuan penggunaan dana dan jaminannya

1. Berdasarkan jangka waktu
Berdasarkan jangka waktu kredit dapat dibedakan atas

Kredit jangka pendek (*short term loan*), kredit dengan jangka waktu maksimum satu tahun dan Kredit jangka waktu panjang (*long term loan*), kredit dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun.

2. Berdasarkan sifat pemakaian.
Berdasarkan sifat pemakaian dana, kredit dibedakan atas *Revolving Loan* dan *Non-Revolving Loan*.

3. Berdasarkan sumber dana

Berdasarkan sumber dana pembiayaan kredit, dikenal adanya kredit yang dibiayai oleh bank penyelenggara dan kredit likuiditas.

4. Berdasarkan tujuan penggunaan
Berdasarkan Tujuan Penggunaan kredit dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kredit Konsumtif.

Kredit yang dipergunakan untuk pembelian barang atau jasa untuk memberikan kepuasan kebutuhan manusia secara langsung.

- b. Kredit Produktif.

Kredit yang dipergunakan untuk produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang dapat meningkatkan kegunaan baik faedah bentuk, waktu maupun kepemilikan. Kredit produktif ini terdiri atas :

- 1) Kredit investasi, digunakan untuk pembelian barang-barang modal atau aktiva tetap.
- 2) Kredit modal kerja, digunakan untuk membiayai modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa proses produksi.
- 3) Kredit likuiditas, digunakan dengan tujuan untuk

membantu perusahaan yang sedang kesulitan likuiditas.

5. Berdasarkan jaminan
Berdasarkan Jaminan, dikelompokkan menjadi:
 - a. Kredit dengan jaminan (*secured loans*)
Jaminan kredit dapat berbentuk harta fisik (seperti tanah, perhiasaan, gedung dan mesin) dan surat-surat berharga (seperti sertifikat bank, deposito, tabungan, saham, obligasi) atau jaminan pembayaran dari pihak ketiga.
 - b. Kredit tanpa jaminan (*unsecured loans*)
Diberikan berdasarkan kepercayaan yang tinggi dari pihak bank atas kemampuan dan kesediaan debitur melunasi kredit yang mereka terima sesuai dengan isi perjanjian kredit.

Kebijakan Kredit

Kebijakan dan prosedur pemberian kredit harus merupakan artikulasi dari apa yang menjadi tujuan dalam strategi bank. Kebijakan ini harus pula memberi kontribusi bagi pengelolaan risiko kredit yang efektif dalam bentuk menyajikan informasi yang memadai, untuk membantu bank dalam melakukan penilaian secara komprehensif terhadap risiko kredit. Toleransi risiko kredit, yaitu jumlah dan jenis risiko kredit yang siap diserap, harus secara jelas ditegaskan dalam kebijakan kredit. Toleransi risiko ini harus searah dengan tujuan strategik bank.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Di satu sisi risiko ini dapat berumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan tresuri dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank. Di sisi lain risiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit termasuk *collateral* tetapi juga karakter dari debitur.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Profil Perusahaan

PT. Federal International Finance cabang rungkut merupakan perusahaan yang tergabung dalam The Astra Financial Services. PT FIF Cabang Rungkut berkedudukan di Jl. Jemur Andayani, Jemur Wonosari, Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237 merupakan perusahaan pembiayaan yaitu badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan lembaga pembiayaan. FIF juga merupakan perusahaan pembiayaan konsumen *finance company* barang untuk kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran secara berkala. Selain itu FIF juga disebut lembaga pembiayaan yaitu kegiatan

pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi yang dicanangkan oleh PT FIF pusat. Penjabaran visi dan misi perseroan adalah “Menawarkan solusi keuangan terbaik bagi para pelanggan secara individual”

Misi PT FIF Cabang Rungkut adalah beroperasi secara lugas dengan tetap mengindahkan aspek kehati-hatian, berkontribusi dalam peningkatan distribusi sepeda motor produk Astra, memenuhi harapan pelanggan, karyawan, pemegang saham, kreditur dan pemerintah, menawarkan produk yang terjangkau bagi pelanggan, memanfaatkan infrastruktur untuk kredit mikro, pinjaman tanpa jaminan dan bisnis penggadaian

PEMBAHASAN

Kebijakan Pemberian Kredit PT FIF Cabang Rungkut

Tahap awal pelaksanaan perkreditan adalah pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur kepada pihak *PT Federal International Finance*. Adapun hal yang harus diperhatikan oleh calon debitur pada waktu pengajuan kredit adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan kredit kepada *PT. Federal international finance* dengan melengkapi persyaratan diantaranya yaitu sebagai berikut:
 - a) Fotocopy Kartu Tanda Penduduk

- i. Jika sudah menikah, fotocopy KTP suami / istri.
 - ii. Jika belum menikah, fotocopy KTP pribadi
 - b) Fotocopy Kartu Keluarga
 - c) Fotocopy surat pajak bumi dan bangunan (PBB)
 - d) Slip gaji atau surat keterangan usaha.
 - e) Surat persetujuan
 - i. Jika konsumen pribadi, maka surat persetujuan suami/istri.
 - ii. Konsumen perusahaan, surat persetujuan dari komisaris perusahaan.
2. Tahap permohonan pembiayaan, calon debitur akan mengisi form aplikasi dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk kemudian diajukan kepada *PT. Federal international finance*.
3. Tahap pengecekan atau survey, Berdasarkan aplikasi dari permohonan, maka *section operational* akan melakukan pengecekan atas kebenaran dari pengisian formulir aplikasi tersebut dengan melakukan analisis dan evaluasi. Berdasarkan aplikasi dari permohonan, maka *section operational* akan melakukan pengecekan atas kebenaran dari pengisian formulir aplikasi tersebut dengan melakukan analisis dan evaluasi terhadap data dan informasi yang telah diterima, dengan melakukan pekerjaan sebagai berikut:
 - a. Kunjungan ketempat calon peminjam.
 - b. Pengecekan ke tempat lain, misalnya tempat usaha.

- c. Observasi secara umum atau khusus Laporan hasil *survey* ini kemudian diserahkan oleh *section operasional* kepada *credit head* untuk dianalisis.
4. Dilaksanakannya analisa 5C pada proses pemberian kredit dan pelaksanaan pengendalian intern, yaitu: *Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economic, Character*.
 5. Dilaksanakannya prosedur penilaian risiko kredit dengan baik dengan membentuk Komite Management Risiko dan Satuan Kerja Management Risiko (SKMR) yang berfungsi untuk memberikan masukan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko perusahaan yang berguna untuk meminimalisasi risiko bank.
 6. Perusahaan telah menetapkan tingkat kolektabilitas kredit untuk mengetahui kualitas kredit sehingga dilaksanakannya kesepakatan.
 7. Dilaksanakannya prosedur audit dengan baik pada proses pemberian kredit dan pemeriksaan atas kredit yang telah diberikan.

Implementasi Prosedur Pemberian Kredit PT FIF Cabang Rungkut

Berikut ini adalah prosedur dari pemberian kredit kendaraan bermotor pada *PT Federal International Finance*:

1. *Tahap permohonan kredit dari dealer ke PT. Federal international finance*. Calon debitur pertama-tama datang ke *dealer* atau *showroom PT. Federal international finance*

untuk membeli kendaraan bermotor dengan cara pembayaran secara kredit, dengan menentukan *PT. Federal international finance* sebagai pihak yang mendanai fasilitas pembiayaan tersebut. Dalam tahap ini setelah pihak *dealer* menerima pesanan kendaraan bermotor dari debitur, pihak *dealer* akan mengajukan surat permohonan kredit kepada *PT. Federal international finance*, dimana *PT. Federal international finance* merupakan lembaga pembiayaan yang bertugas untuk memperhitungkan besarnya kredit dan banyaknya angsuran yang dibebankan kepada pihak debitur.

2. *Tahap permohonan pembiayaan*, calon debitur akan mengisi form aplikasi dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk kemudian diajukan kepada *PT. Federal international finance*.
3. *Tahap pengecekan atau survey*, Berdasarkan aplikasi dari permohonan, maka *section operational* akan melakukan pengecekan atas kebenaran dari pengisian formulir aplikasi tersebut dengan melakukan analisis dan evaluasi terhadap data dan informasi yang telah diterima, dengan melakukan pekerjaan sebagai berikut:
 - a. Kunjungan ketempat calon peminjam.
 - b. Pengecekan ke tempat lain, misalnya tempat usaha.
 - c. Observasi secara umum atau khusus Laporan hasil *survey* ini kemudian diserahkan oleh

section operasional kepada *credit head* untuk dianalisis. Apabila hasil *survey* menunjukkan bahwa keadaan calon debitur tidak sesuai dengan data-data yang tercantum dalam form aplikasi permohonan pembiayaan, maka *section operasional* dapat langsung menolak permohonan pembiayaan tanpa melalui persetujuan koordinator *credit head* dan kepala cabang *PT. Federal international finance*.

4. *Tahap analisis kredit*

Bagian *credit head* akan menganalisis dan memberikan kesimpulan mengenai laporan hasil *survey* berdasarkan hasil pemeriksaan lapangan yang dilakukan oleh *section operasional*. Dalam pemberian kredit *PT. Federal international finance* sangat terpaku pada prinsip 5C yaitu:

a. *Character*

Penilaian ini berdasarkan reputasi konsumen dan latar belakang atas pengalaman calon konsumen dalam memenuhi kewajibannya terhadap perusahaan, selain itu pemohon tidak termasuk dalam daftar hitam maksudnya pemohon tidak pernah terdaftar kredit macet pada bank lain.

b. *Capacity*

Penilaian ini diutamakan pada kemampuan calon debitur untuk dapat membayar angsuran yang telah ditetapkan perusahaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

c. *Capital*

Penilaian atas modal yang disetor dapat berupa uang

muka yang diberikan oleh konsumen atau pemohon kepada pihak *PT Federal International Finance*.

d. *Collateral*

Pada umumnya setiap aktivitas pemberian kredit diperlukan suatu agunan yang digunakan sebagai suatu sumber pembayaran kembali kredit jika konsumen mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dikemudian hari.

e. *Condition*

Penilaian ini dititikberatkan pada kondisi atau keadaan politik, social, ekonomi dan budaya yang akan mempengaruhi pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinan dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit yang telah diberikan.

Setelah selesai dianalisis, data-data laporan hasil *survey* diberikan kepada *coordinator credit head* untuk direkomendasikan kepada kepala cabang apakah permohonan tersebut disetujui atau ditolak. Persetujuan atau penolakan pembiayaan ditentukan oleh kepala cabang dengan mempertimbangkan hasil *survey* dan analisis yang telah dilakukan. Apabila permohonan pembiayaan ditolak, maka konsumen akan diberitahu melalui surat penolakan, sedangkan apabila disetujui maka *PT Federal International Finance* siap mengadakan pengikatan

- kontrak perjanjian pembiayaan konsumen.
5. Tahap pengikatan kontrak perjanjian pembiayaan konsumen Setelah permohonan pembiayaan disetujui oleh kepala cabang, maka tahap berikutnya adalah tahap pengikatan kontrak perjanjian yang harus diisi oleh calon debitur adalah sebagai berikut:
 - a. Surat perjanjian pembiayaan konsumen dengan penyerahan hak milik secara fisudia menerangkan fasilitas dana pembiayaan kepada debitur.
 - b. Daftar keabsahan surat-surat kendaraan dan pernyataan dimana keabsahan surat-surat tersebut berisi tentang gambaran kondisi kendaraan serta kelengkapannya.
 - c. Surat pernyataan debitur dimana surat ini terdiri dari tiga jenis surat pernyataan telah diperolehnya fasilitas pembiayaan dari *PT FederalInternational Finance*, surat pernyataan telah bersedianya calon debitur membaliknamakan STNK dan BPKB, surat pernyataan yang memberikan persetujuannya untuk mengadakan pemblokiran atas hak sampai seluruh hutang-hutangnya dibayar lunas.
 - d. Surat pernyataan bersama merupakan perjanjian antara *PT Federal International Finance* dengan *dealer*.
 6. Tahap pembayaran kepada *dealer* Setelah barang diserahkan oleh *dealer* kepada debitur, selanjutnya *dealer* akan melakukan penagihan kepada *PT FederalInternational Finance* dengan melampirkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kuitansi penuh
 - b. Kuitansi uang muka dan atau bukti pelunasan uang muka.
 - c. Bukti pengiriman dan surat tanda penerimaan barang
 - d. Surat pernyataan BPKB
 7. Tahap penagihan atau monitoring pembayaran Setelah seluruh proses pembayaran kepada *dealer* dilakukan, proses selanjutnya adalah pembayaran angsuran dari debitur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. *Collection department* akan mengawasi pembayaran angsuran berdasarkan jatuh tempo pembayaran yang telah ditentukan dan berdasarkan sistem pembayaran yang diterapkan *PT Federal International Finance*. Apabila seluruh kewajiban debitur telah dilunasi, maka kreditur akan mengembalikan semua surat-surat dan bukti-bukti pemilikan kendaraan termasuk BPKB.

Upaya Meminimalisir Resiko Pemberian Kredit PT FIF Cabang Rungkut

Upaya penyelamatan kredit bermasalah selalu dilakukan oleh setiap lembaga keuangan untuk mendapatkan cara agar dapat menyelesaikan kredit yang bermasalah, semua dilakukan guna menjadikan kinerja usaha yang dijalankan oleh pihak debitur dan kreditur agar lebih efektif dan efisien sehingga setiap lembaga

pengkreditan dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, Semakin baik strategiyang digunakan maka akan semakin rendah rasio Non Performing Loan. Seperti halnya yang dilakukan PT FIF Cabang Rungkut yang selalu berusaha untuk mencari jalan keluar yang lebih praktis, efisien dan efektif dalam hal terjadi kredit bermasalah agar lebih menghemat waktu dan biaya. PT FIF Cabang Rungkut dalam mengatasi penyelamatan kredit dengan melakukan beberapa tindakan penerobosan agar kerugian akibat kredit bermasalah dapat sedikit tertutupi.

Upaya yang dilakukan PT FIF Cabang Rungkut dalam mengatasi kredit bermasalah adalah Penyelesaian secara damai dilakukan terhadap debitur yang masih mempunyai itikad baik (kooperatif) untuk menyelesaikan kewajibannya dan melakukan penagihan secara terus menerus. Metode penagihan yang dilakukan bermacam-macam, yaitu : AO mendatangi debitur, surat penagihan tertulis, penagihan melalui tim penagih.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada *PT Federal International Finance (FIF)* yang didukung teori yang ada dan telah dipelajari dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Kebijakan PT FIF Cabang Rungkut dalam upaya pemberian kredit yang efektif telah menerapkan prinsip

kehati-hatian dengan mengidentifikasi kelengkapan persyaratan debitur dan memvalidasi kebenaran data yang diajukan serta melakukan analisis penilaian terhadap pengajuan kredit.

2. Implementasi prosedur pemberian kredit PT FIF Cabang Rungkut dalam pemberian kredit yang efektif telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, dimana tahapan proses pemberian kredit dimulai dari adanya permohonan, survei ke lapangan, validasi data, analisis kredit, penilaian resiko, pengikatan kontrak dan dilakukannya proses audit.
3. Upaya meminimalisir resiko kredit untuk penyelamatan kredit bermasalah pada PT FIF Cabang Rungkut dilaksanakan dengan melakukan analisis kredit, penilaian resiko kredit dan membentuk Komite Manajemen Resiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Resiko (SKMR). Peran Internal Control dalam meminimalkan resiko kredit yaitu dengan ketaatan terhadap prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam melakukan setiap kegiatan pemberian kredit serta dilakukannya audit agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan pihak-pihak terkait.

Saran

Setelah meneliti tentang pelaksanaan prosedur pemberian kredit di *PT Federal International Finance (FIF)*, penulis ingin

memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak *PT Federal International Finance* (FIF) khususnya yaitu:

1. Sebaiknya *PT Federal International Finance* (FIF) lebih meringankan dalam hal kebijakan kredit sehingga calon debitur tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Ketelitian dalam melakukan tahap pengecekan untuk menentukan para pemohon kredit yang layak dan tidak layak agar lebih ditingkatkan karena untuk menyesuaikan informasi yang telah didapat dalam formulir aplikasi.

DAFTAR RUJUKAN

Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewa Putu Gede Sumerta Yasa. 2013. *Pengaruh Komponen Pengendalian Internal Kredit pada Kredit Bermasalah*. Skripsi program sarjana universitas Udayana.

<http://007umkm.wordpress.com/2008/07/20/prosedur-pemberian-kredit-bank/> , (diakses minggu, 8 April 2018)

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Enam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Martono, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.

Olla Auryana. 2009. *Peran Pengendalian Internal Piutang dalam Meminimalkan Kerugian*. Skripsi Program Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sinungan, Muchdasyah. 2000. *Manajemen Kredit*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Taswan. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.